BAB IV

MENDESKRIPSIKAN SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km² dengan penduduknya berjumlah 2.813.847 jiwa (2014).Surabaya terkenal dengan sebutan *Kota Pahlawan* karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah, terdiri dari 31 Kecamatan, sebagai berikut:[1]

1) Surabaya Pusat terdiri dari 4 Kecamatan, antara lain:Tegalsari, Simokerto, Genteng, dan Bubutan.
2) Surabaya Timur terdiri dari 7 Kecamatan, antara lain:Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, dan Tenggilis Mejoyo.
3) Surabaya Barat terdiri dari 7 Kecamatan, antara lain:Benowo, Pakal, Asem Rowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, dan Lakarsantri.
4) Surabaya Utara terdiri dari 5 Kecamatan, antara lain:Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantikan, dan Krembangan.
5) Surabaya Selatan terdiri dari 8 Kecamatan, antara lain:Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Sawahan.

Kota Surabaya dibagi menjadi lima Dapil, terdiri dari 31 Kecamatan, sebagai berikut[2]:

1) Dapil 1 terdiri dari 6 Kecamatan, antara lain: Tegalsari, Genteng, Simokerto, Bubutan, dan Krembangan.
2) Dapil 2 terdiri dari 4 Kecamatan, antara lain: Tambaksari, Pabean Cantika, Semampir, dan Kenjeran.

[1]http://www.surabaya.go.id/instansi/index.php?id=5, 27 November 2014..
[2]KPU Kota Surabaya 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dapil 3 terdiri dari 7 Kecamatan, antara lain: Wonocolo, Rungkut, Sukolilo, Tenggilis Mejoyo, Gunung Anyar, Mulyorejo, dan Bulak.
4) Dapil 4 terdiri dari 5 Kecamatan, antara lain: Wonokromo, Sawahan, Gayungan, Jambangan, dan Sukomanunggal.
5) Dapil 5 terdiri dari 9 Kecamatan, antara lain: Karang Pilang, Tandes, Lakarsanti, Benowo, Wiyung, Dukuhpakis, Asem Rowo, Pakal, dan Sambikerep.

2. Demografis

Selain menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga dikenal dengan Kota Pahlawan, Kota Perdagangan dan Jasa.Kota Surabaya juga menjadi tempat bisnis yang utama di Indonesia Timur.Penduduk di Surabaya sangat majemuk, ada berbagai suku dan agama yang hidup dengan damai diantaranya adalah suku jawa, suku sunda, suku madura, dan lainnya bahkan warga asing (ekspatriat).

Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi Kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan ada 31 kecamatan terdiri dari 163 kelurahan dan terdiri dari 1.360 RW (Rukun Warga) dan 8.972 RT (Rukun Tetangga).

Kawasan terbangun diwilayah Kota Surabaya, meliputi hampir 2/3 dari seluruh luas wilayah. Secara relatif, konsentrasi perkembangan fisik kota membujur dari kawasan utara hingga selatan kota, pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini cenderung bergeser ke kawasan barat dan kawasan timur kota akibat sudah terbangunnya lahan di kawasan utara, tengah dan selatan. Secara umum perkembangan fisik kota tersebut didominasi oleh pembangunan kawasan perumahan real estate dan fasilitas perniagaan. Kawasan perumahan yang berupa kampung terkonsentrasi di area pusat kota, sedangkan perumahan real estate tersebar dikawasan barat, timur dan selatan kota. Pada beberapa lokasi sudah dibangun perumahan vertikal baik berupa rumah susun (sederhana) maupn apartemen atau kondominium (mewah).

Areal sawah dan tegalan terdapat di kawasan barat dan selatan kota. Areal tambak berada dikawasan pesisir timur dan utara. Areal untuk kegiatan jasa dan perdagangan terkonsentrasi dikawasan pusat kota dan sebagian di areal perumahan yang berkembang dikawasan barat dan timur kota. Area untuk kegiatan industri dan pergudangan terkonsentrasi di kawasan pesisir utara dan kawasan selatan kota yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Gresik dan Sidoarjo. Ruang laut Surabaya saat ini keberadaanya dimanfaatkan untuk kegiatan pelayaran baik interinsulir maupun internasional. Selain dikembangkan pula kegiatan penangkapan ikan tradisional dan wisata pantai (Kenjeran, Rungkut dan sekitarnya).

Sementara pemanfaatan ruang wilayah pesisir, meliputi perumahan pesisir (kampung nelayan), tambak garam dan ikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergudangan militer, industri kapal, pelabuhan dan wisata.Pada bagian pesisir utara saat ini telah dibangun jalan yang menghubungkan Kota Surabaya dan Pulau Madura (Jembatan Suramadu).

Secara demografis wilayah Kota Surabaya memiliki penduduk hingga akhir tahun 2009 sebanyak 2.938.225 jiwa dengan komposisi 50,20% laki-laki dan 49,80% peremuan. Komposisi penduduk Kota Surabaya berdasarkan kelompok umur/struktur usia pada tahun 2009 menunjukkan, bahwa proporsi terbanyak adalah pada kelompok usia 35 – 40 tahun (283.822 jiwa), selanjutnya adalah pada kelompok usia 30 – 35 tahun (283.365 jiwa) dan 25 – 30 tahun (279.688 jiwa). Selengkapnya komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Jumlah Penduduk Kota SurabayaBerdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Asemrowo	19.810	18.962	38.772
2	Benowo	23.777	23.466	47.243
3	Bubutan	57.205	56.955	114.160
4	Bulak	18.414	18.201	36.615
5	Dukuh Pakis	30.545	30.007	60.552
6	Gayungan	23.237	22.901	46.138
7	Genteng	33.386	34.178	67.564
8	Gubeng	75.837	77.230	153.067
9	Gunung Anyar	24.773	24.435	49.208
10	Jambangan	22.922	22.316	45.238
11	Karang pilang	36.428	35.627	72.055
12	Kenjeran	66.067	64.513	130.580
13	Krembangan	61.755	60.805	122.560
14	Lakarsantri	25.457	25.039	50.496
15	Mulyorejo	40.516	40.842	81.358
16	Pabean Cantian	46.130	45.206	91.336
17	Pakal	21.088	20.442	41.530
18	Rungkut	49.118	48.612	97.730
19	Sambikerep	27.547	27.003	54.550
20	Sawahan	111.715	111.503	223.218
21	Semampir	97.813	96.325	194.138
22	Simokerto	50.921	51.263	102.184
23	Sukolilo	51.546	51.226	102.772
24	Sukomanunggal	49.088	48.524	97.612
25	Tambaksari	113.241	113.573	226.814
26	Tandes	47.437	46.762	94.199
27	Tegalsari	57.124	57.230	114.354
28	Tenggilis Mejoyo	28.021	27.805	55.826
29	Wiyung	32.206	31.642	63.848
30	Wonocolo	40.601	40.224	80.825
31	Wonokromo	91.149	90.534	181.683
Jumlah		**1.474.874**	**1.463.351**	**2.938.225**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2014, diolah[3]

[3] http://romypradhanaarya.wordpress.com/2014/11/27/gambaran-umum-kota-surabaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek Ekonomi

Komposisi penduduk kota Surabaya pada tahun 2009 berdasarkan profesi menunjukkan, bahwa profesi terbanyak adalah belum bekerja sejumlah 802.568 jiwa, selanjutnya pegawai swasta sejumlah 720.329 jiwa dan Ibu Rumah Tangga sebanyak 542.998 jiwa.

Tabel VI

Jumlah Penduduk Kota SurabayaBerdasarkan Jenis Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (JIWA)	KOMPOSISI (%)
1	Belum Bekerja	802.568	27,45
2	Petani	1.236	0,04
3	Nelayan	603	0,02
4	Pedagang	4.890	0,17
5	TNI	17.306	0,59
6	POLRI	6.353	0,22
7	PNS/BUMN/BUMD/Aktif	65.100	2,23
8	Pensiunan PNS/BUMN/BUMD	27.905	0,95
9	Pegawai Swasta	720.329	24,64
10	Wiraswasta	168.101	5,75
11	Buruh	5.982	0,21
12	Pembantu	915	0,21
13	Pelajar/Mahasiswa	462.738	15,83
14	Ibu Rumah Tangga	542.998	18,58
15	Dokter	5.121	0,18
16	Guru/Dosen	26.962	0,92
17	Tenaga Medis lain	2.758	0,09
18	Pejabat Tinggi Negara	81	0,03
19	Lain-lain	61.267	2,10
Jumlah		**2.923.213**	**100,00**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2014, diolah.[4]

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan, bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA / Sederajat sebanyak 799.898 jiwa merupakan jumlah terbanyak, kemudian disusul dengan tingkat SD/Sederajat sebanyak 709.422 jiwa serta tidak/belum sekolah sebanyak 659.836 jiwa.Trend pertumbuhan ekonomi di Surabaya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Trend penurunan ini juga terjadi baik pada tingkat Jawa Timur maupun nasional. Besarnya pertumbuhan ekonomi Surabaya tahun 2010 sebesar 6,73%, masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (6,67%) dan Nasional (6,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi di Kota Surabaya membaik di tengah isu gejolak ekonomi global. Selain itu, dampak positif Surabaya sebagai kota perdagangan terbesar kedua setelah DKI Jakarta, daya beli masyarakat di sini cukup tertolong dengan adanya persaingan antar usaha, sehingga masyarakatnya dapat mengkonsumsi barang atau jasa yang lebih murah dibandingkan dengan daerah lainnya.

[4] http://romypradhanaarya.wordpress.com/2014/11/27/gambaran-umum-kota-surabaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek Sosial dan Budaya

Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya akan budaya. Beragam etnis bermigrasi ke Surabaya. Sebut saja etnis Melayu, China, India, Arab, dan Eropa, sementara etnis Nusantara sendiri antara lain Madura, Sunda, Batak, Borneo, Bali, dan Sulawesi datang dan menetap, hidup bersama serta membaur dengan penduduk asli membentuk pluralisme budaya yang kemudian menjadi ciri khas kota Surabaya. Inilah yang membedakan Kota Surabaya dengan kota-kota di Indonesia.Bahkan ciri khas ini sangat kental mewarnai kehidupan pergaulan sehari-hari.Sikap pergaulan yang sangat egaliter, terbuka, berterus terang, kritik dan mengkritik merupakan sikap hidup yang dapat ditemui sehari-hari.Bahkan kesenian tradisonal dan makanan khasnya mencerminkan pluralisme budaya Surabaya. Budaya daerah, tradisi, dan gaya hidup yang berbeda di setiap daerah merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Budaya daerah ini antara lain kesenian, pakaian adat, upacara adat, gaya hidup, dan kepercayaan.

Budaya Surabaya yang terkenal antara lain Undukan Doro, Musik Patrol dan Manten Pegon. Salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk melestarikan budaya kota Surabaya adalah dengan pemilihan Cak dan Ning Surabaya, yaitu duta budaya kota Surabaya.

Kawasan yang dikembangkan dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah kawasan adat tertentu, kawasan dan konservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warisan budaya. Kawasan strategis sosial-budayayang ada di Kota Surabaya adalah :

a. Kawasan Religi Makam Sunan Ampel

   Merupakan kawasan cagar budaya yang memiliki karakter dan daya tarik kuat sebagai obyek wisata ziarah di Indonesia yang berkembang tidak hanya sebagai kampung budaya yang khas dengan beragam aktivitasnya tetapi juga memiliki kultur religi yang kuat.

b. Kawasan Kota Lama Surabaya, Kawasan Bangunan dan Lingkungan Cagar Budaya

   Kawasan kota lama merupakan kawasan yang pada era kolonial terdelienasi sebagai kawasan eropa, kawasan arab dan kawasan cina yang tersebar di Kecamatan Krembangan, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Semampir dan Kecamatan Bubutan, sedangkan kawasan bangunan dan lingkungan cagar budaya merupakan kawasan bangunan dan lingkungan pada kawasan Darmo- Diponegoro serta kawasan kampung lama Tunjungan di Kecamatan Tegalsari. Seiring dengan waktu, pemanfaatanbangunan yang tidak serasi dangan karakter awal kawasan kota lama dan kampung lama membuat kawasan ini terlihat kumuh dan cenderung ditinggalkan, sehingga perlu penetapan sebagai kawasan cagar budaya yang berkarakter untuk mengendalikan pembangunan di kawasan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial di Kota Surabaya adalah peralihan dan orientasi pasar tradisional menuju pasar modern atau *market*.Pasar modern dapat dijumpai hampir di semua *mall* atau pertokoan yang terletak di semua sudut Kota Surabaya.Fungsi belanja tidak lagi belanja keperluan, tapi juga keinginan karena pasar modern tidak hanya dilengkapi fasilitas modern yang membuat masyarakat lebih nyaman, namun dengan harga yang lebih terjangkau dan kualitas barang yang lebih bagus dari pada barang di pasar tradisional.Pola peralihan tersebut telah menjadi konsekuensi bersama bagi masyarakat Kota Surabaya dengan efek negative dan positif berbeda yang diterima oleh masyarakat.

5. Aspek Keagamaan

Penduduk Kota Surabaya yang terdiri dari beragam agama dan kepercayaan membutuhkan fasilitas keagamaan untuk mendukung kegiatan beribadah, misalnya dengan adanya tempat beribadah yang ada di Kota Surabaya dapat dilihat pada table dibawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VII

Jumlah Tempat Ibadah Berdasarkan Agama

Bangunan Tempat Ibadah	**Jumlah**
Masjid	1.093
Musollah	1.946
Gereja Katholik	32
Gereja Kristen	515
Pura	8
Vihara	45

Sumber data: Surabaya Dalam Angka 2014 halaman 204

Sesuai dengan jumlah pemeluk agama terbanyak adalah penduduk muslim, sehingga tempat ibadah yang paling banyak dijumpai adalah Masjid atau Musollah. Jumlah kedua adalah Gereja, Vihara, dan Pura.Tempat Ibadah bagi pemeluk agama tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mendekatkan diri pada Tuhan.Tempat ibadah juga digunakan untuk pertemuan pemeluk agama atau memperingati hari besar agama masing-masing misalnya di masjid terdapat ceramah agama atau kegiatan sosial seperti pembagian zakat.Lain halnya dengan Gereja yang digunakan untuk memperingati bangkitnya Isa Almasih dengan melakukan perayaan Natal.

Secara ideal, tempat ibadah sangat mendukung kegiatan pemeluk agama, tapi sudut pandang tersebut bergeser untuk masyarakat perkotaan.Tidak jarang ditemui adanya masjid atau musollah yang sepi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Kota Surabaya karena masyarakat lebih memilih untuk melakukan kegiatan ibadah di rumah masing-masing dengan menyediakan tempat ibadah khusus di rumah.

Agama bagi masyarakat perkotaan tidak hanya berarti sebuah keyakina, namun bagi sebagian masyarakat juga bermakna tempat menenangkan diri dari nafsu duniawi atau upaya pembersihan dosa bagi sebagian agama, sehingga bukan pemandangan aneh apabila muatan agama masuk dalam wilayah seminar atau training penyembuhan penyakit.Sebagian masyarakat perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi lebih rela membayar jutaan rupiah untuk mengikuti kursus sholat khusyuk daripada membaca secara langsung bacaan Al-Qur'an.

6. Aspek Pendidikan

Komposisi penduduk Kota Surabaya dtinjau dari aspek pendidikan (di atas umur 10 Tahun), persentase jumlah penduduk yang manamatkan pendidikan minimal SLTP sebesar 35%, sedangkan jumlah penduduk yang sudah mengenyam pendidikan minimal SMU sederajat sebanyak 29 %.Dibanding kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki profil pendidikan penduduk yang relatif baik.

7. Aspek Politik

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik, yang dimaksud dengan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan di bentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara umum, perkembangan partai politik di Kota Surabaya mengikuti perkembangan partai politik tingkat nasional. Secara kuantitatif, jumlah partai politik perserta pemilu 2014 cenderung lebih meningkat di banding pemilu 2009 berdasarkan data dari KPUD Kota Surabaya, di Kota Surabaya pada pemilu 2009 tercatat 34 partai politik yang ikut bertarung memperebutkan kursi legislatif dan 10 partai yang berhasil memperoleh kursi DPRD kota Surabaya.

Tabel VIII
DPRD Kota Surabaya 2009-2014

Partai	**Kursi**
Partai Demokrat	16
PDI-Perjuangan	8
Partai Golkar	5
PKS	5
PKB	5
PDS	4
Partai Grindra	3
PAN	2
PPP	1
PKNH	1
Total	**50**

Adapun jumlah calon anggota calon legislatif DPRD Kota Surabaya pada pemilu 2014 seluruhnya berjumlah 581 orang yaitu 385 orang calon legislatiflaki-laki dan 196 Orang calon legislatifperempuan dan yang berhasil terpilih menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota DPRD Kota Surabaya sebanya 50 kursi di DPRD Surabaya, ada 30 anggota legislatif yang merupakan wajah baru. Sementara 20 lainnya adalah legislatif incumbent.Begitu juga dengan kuota perempuan yang ada di dewan, justru melebihi kuotanya.Ada 17 anggota legislatif perempuan yang mendapat jatah kursi di dewan.[5]

Tabel IX

DPRD Kota Surabaya 2014-2019

Partai	**Kursi**
PDI-Perjuangan	15
Partai Demokrat	6
PKB	5
Grindra	5
PKS	5
Golkar	4
PAN	4
Hanura	3
Nasdem	2
PPP	1
PBB	0
PKPI	0
Total	**50**

[5]Centroone, *KPU Tetapkan Peraih Kursi DPRD Surabaya* (http://www.centroone.com), 07 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil PDI-Perjuangan

1. Sejarah PDI-Perjuangan

PDI Perjuangan merupakan Partai Politik yang mempunya tali kesejarahan secara langsung dengan partai politik pada masa orde lama. PDI Perjuangan adalah kelanjutan dari Partai Demokrasi Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 Januari 1973 yang lahir dari fusi lima Partai Politik yaitu Partai Nasional Indonesia(PNI), Partai Krirten Indonesia (Parkindo), Partai Katolik, Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan Partai Murba. [6]PDI-Perjuangan Masa itu mengalami gejolak yang tidak pernah surut. Puncaknya terjadi pada saat digelarnya "Mimbar Demokrasi" di halaman Kantor DPP PDI di jalan Diponegoro hingga pada tanggal 27 Juli 1996, kantor DPP PDI diserbu oleh ratusan orang berkaos merah yang bermaksud mengambil alih kantor DPP PDI. Peristiwa itu kemudian dikenal dengan peristiwa "Sabtu Kelabu 27 Juli" yangbanyak menelan korban jiwa. Sorotan media massa terus-menerus dan mengkristal nya kekuatan organisasi non pemerintah dalam mendukung DPP PDI membat masyarakat semakin bersimpati terhadap PDI pimpinan megawati dari pada Soerjadi. Di luar perhitungan penguasa, peristiwa sabtu kelabu tersebut justru berbalik menjadi titik awal kebangkitan perlawanan terhadap orde baru. Ketidak ikutsertaan PDI Mega dalam pemilu 1997, merupakan akibat dari usaha Pemerintahaan Orde Baru untuk

[6]Etin Nurhaetin Ningrum,*Dinamika Suara Partai dan Strategi Pemenang pemilu*,(Jakarta: Titian Kencana Mandiri, 2005), hal 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan Megawati dalam kontestasi politik yang merupakan orang yang dianggap “berbahaya” dalam pemerintahan masa itu.

Tak lama setelah pengunduran diri Soeharto, DPP PDI Soerjadi menggelar kongres di Palu pada tanggal 25-27 Agustus 1998 yang menghasilkan ketua umum baru yaitu Budi Harjono. Sementaraitu, DPP PDI Megawati baru akan menggelar kongres di Bali pada 8-10 Oktober 1998. Pada Kongres Bali muncul usulan menambah nama PDI dengan kata Perjuangan setelah nama PDI untuk membedakan PDI pimpinan Budi Hardjono. Dalam kongres ini, peserta secara aklamasi memilih kembali Megawati sebagai formatur tunggal dalam penyusunan struktur DPP.[7]

Pada penutupan kongres, Mega sebagai Ketua Umum PDI Perjuangan terpilih menerima mandat dari peserta kongres yang mencalonkan dirinya sebagai calon Presiden RI pada Sidang Umum MPR Tahun 1999.Mega juga mengumumkan daftar pengurus DPP PDI Perjuangan 1998-2003.Pada tanggal 1 Februari 1999 dibentuklah Partai Demokrasi Indonesia perjuangan disingkat PDI Perjuangan dalam bentuk badan hukum.Penamaan PDI Perjuangan lebih dimaksudkan untuk memenuhi aspek legal formal kepartaian sesuai dengan UU Partai Politik yang baru dan merupakan kelanjutan tak terpisahkan dari PDI yang didirikan pada 10 Januari 1973.

PDI resmi berganti nama menjadi PDI-Perjuangan. Deklarasi nama dan lambang PDI Perjuangan dilakukan di stadion utama Senayan Jakarta

[7]*Ibid*, hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari Minggu tanggal 14 Februari 1999. Megawati memimpin langsung deklarasi yang dihadiri ratusan ribu masa.[8]Pemilu 1999 adalah kali pertama yang menjadi berkah bagi PDI Perjuangan.Dimana dukungan yang besar mengalir dari masyarakat sehingga menjadikan PDI Perjuangan keluar sebagai pemenang pada pemilu legislatif.

PDI-Perjuangan sebagai partai yang mempunyai *roh kedaulatan rakyat*, PDI-Perjuangan dicirikan oleh adanya pengakuan dan penghargaan terhadap demokrasi kebangsaan dan keadilan.Demokrasi menempatkan kekuasaan tertinggi ditangan rakyat yang diwujudkan melalui kedaulatan anggota partai dan diselenggarakan sepenuhnya melalui Kongres Partai.[9]

2. Visi Misi PDI-Perjuangan

Bahwa sesungguhnya cita-cita luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur serta berkeadaban dan berketuhanan sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan cita-cita bersama dari seluruh rakyat Indonesia. Sebagai Partai Ideologis berasaskan Pancasila 1 Juni 1945, PDI Perjuangan berperan aktif dalam usaha-usaha untuk mencapai cita-cita bersama di atas.Untuk itu, PDI Perjuangan berketetapan menjadi alat perjuangan dan pengorganisasian rakyat. Sebagai alat rakyat, PDI Perjuangan bertugas untuk:

1. Pertama,mewujudkan amanat penderitaaan rakyat sebagaimana termaktub dalam cita-cita Negara Proklamasi 17 Agustus 1945.

[8]*Ibid*, hal 49-50.
[9]Estik Wijayasari, "Strategi PDI-P dalam memenangkan Pemilu 1999 di Kota ", Tegal" Jurnal Sejarah dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedua,menjaga dan melaksanakan Pancasila 1 Juni 1945 sebagai dasar dan arah berbangsa dan bernegara; sebagai sumber inspirasi dan harapan bagi rakyat; sebagai norma pengatur tingkah laku kebijakan, kelembagaan dan anggota partai; dan sebagai cermin dari keseluruhan jati diri partai.
3. Ketiga,mengantarkan Indonesia untuk berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan sebagai syarat-syarat minimum bagi perwujudan cita-cita bersama bangsa di atas. Dalam perjuangan mewujudkan cita-cita bersama bangsa, PDI Perjuangan melaksanakannya melalui pengorganisasian dan perjuangan rakyat untuk mencapai kekuasaan politik dan mempengaruhi kebijakan dengan cara-cara damai, demokratis, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
b. Membangun masyarakat Pancasila 1 Juni 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur;
c. Menghimpun dan membangun kekuatan politik rakyat;
d. Memperjuangkan kepentingan rakyat di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya secara demokratis; dan berjuang mendapatkan kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dankeadilan sosial.Menjadi alat perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa;

e. Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
f. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara;
g. Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun masyarakat Pancasila; dan
h. Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga negara. Hingga kemudian dari seluruh visi dan misi tersebut diimplementasikan melalui tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap elemen partai di semua jajaran kepengurusan mulai dari tingkatan teratas DPP,DPD, DPC, PAC sampai pada Ranting dan Anak Ranting.

3. Struktur Pengurus PDI Perjuangan Kota Surabaya

PDI-Perjuangan sebagai partai politik yang ada di Indonesia mempunyai struktur organisasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar BAB V tentang organisasi pasal 22[10] dijelaskan bahwa, dalam rangka melaksanakan tugas partai, disusun jenjang kepengurusan sebagai berikut:

[10]AD/ART PDI Perjuangan pada Anggaran Dasar BAB V tentang organisasi pasal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dewan Pimpinan Pusat Partai disingkat DPP Partai yang meliputi seluruh NKRI
2. Dewan Pimpinan Daerah Partai disingkat DPD Partai yang mewakili Propinsi
3. Dewan Pimpinan Cabang Partai disingkat DPC Partai yang mewakili Kota/Kabupaten
4. Pengurus anak cabang disingkat PAC Partai yang meliputi wilayah kecamatan
5. Pengurus Ranting Partai yang meliputi wilayah desa / kelurahan
6. Pengurus Anak Ranting yang meliputi wilayah dusun/ dukuh/ rukun warga/ gang.

PDI Perjuangan Kota Surabaya adalah cabang yang mempunyai kesejarahan yang panjang. Semenjak masih menjadi nama PDI-Perjuangan hingga lahirlah AD/ART PDI Perjuangan pada Anggaran Dasar BAB V tentang organisasi pasal 22 nama baru PDI Perjuangan. Sehingga nama DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya menjadi bagian dari sejarah lahirnya partai dengan kepemimpinan yang berganti-ganti tiap periodenya hingga sekarang. Pergantian kepengurusan setidaknya telah tercatat sebanyak 6 periode kepemimpinan dalam sejarah DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya. Tidak berbeda dengan pada umumnya tiap kepemimpinan, pada satu periode adalah 5 tahun kepemimpinan baik itu di struktural Dewan Perwakilan Pusat, Dewan Perwakilan Daerah maupun sampai Dewan Perwakilan Cabang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun karena alasan dinamika ornganisasi yang berkembang bisa saja dalam satu periode tidak penuh lima tahun. Karena harus diberhentikan di tengah perjalanan kepemimpinannya, karena impichmen politik. Namun apabila konflik organisasi atau dinamika internal organisasi dapat di lokalisir dengan baik, maka tak hayal bisa berjalan penuh lima tahun pada satu periode masa kepemimpinannya. Bahkan bisa memungkinkan untuk menjabat di periode kedua, dengan syarat dapat terpilih kembali dalam Rapat Kerja Cabang seperti yang diatur dalam AD/ART partai.Dari awal berdiri menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang bergambar moncong putih sebagai simbolnya.Pertama kali DPC PDI Perjuangan di nahkodai oleh Bu Aritonang, dimana beliau adalah keturunan Batak dan sekaligus juga Ketua DPC perempuan satu-satunya sampai saat ini.Namun dalam dinamika yang berkembang hanya tiga tahun periode kepemimpinan beliau, harus memaksanya untuk turun karena dinamika politik yang tidak dapat diredam oleh beliau.Setelah itu, digantikan oleh Sutikno sebagai ketua dan Bambang DH sebagai sekertaris nya. Padahal suara dari bawah menginginkan Bambang lah yang menjadi ketua, namun dengan alas an usia Bambang DH yang saat itu masih muda maka Pak Tjip menolaknnya.

Di periode kedua ini yang di nahkodai oleh Sutikno pun juga tidak begitu kuat, yang bergejolak karena yang mempunyai kekuatan adalah kelompok dari Basuki yang pada waktu itu sebagai Wakil Ketua DPRD Surabaya.Periode ketiga pun akhirnya muncul dengan Basuki sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua, meninggalkan Sutikno sebagai ketua yang hanya berjalan satu tahun di periode kepemimpinannya.Basuki dalam kepemimpinan nya pun harus dipaksa mundur pula seperti periodeSutikno yang hanya berumur persis satu tahun dalam periode kepemimpinannya.Hal tersebut karena masalah dalam pencalonan calon Walikota Surabaya dari PDI Perjuangan waktu itu.

Periode ke empat terpilih Bambang DH sebagai ketua DPC yang juga lagi-lagi hanya berumur satu tahun dari tahun 2002-2003. Namun di periode ke lima Saleh Ismail Mukadar dan Wisnu Sakti Buana terpilih menjadi ketua dan sekertaris terpilih. Dan menjabat penuh lima tahun pada periode 2005-2010, haltersebut dapat terjadi oleh karena kondisi politik di internal pada waktu itu dapat dikendalikan dengan baik. Sampai saat Rakercab DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya terakhir tahun 2010 yang menandai berakhirnya masa jabatan sebelumnya secara aturan organisasi yang telah ada dalam AD/ART. Dan periode ke enam ini, terpilih Wisnu Sakti Buana yang notabene adalah anak almarhum Ir Sutjipto (Pak Tjip) sebagai ketua dan Armuji sebagi sekertaris. Periode kepemimpinan DPC PDI Perjuangan tersebut dalap dilihat dalam table berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel X

Periode Kepemimpinan DPC PDI P Kota Surabaya

NO	Kepemimpinan	Periode
1	Aritonang	1996-1999
2	Sutikno-Bambang	1999-2000
3	Basuki	2000-2001
4	Bambang DH	2002-2003
5	Saleh Mukadar-Wisnu Sakti	2005-2010
6	Wisnu Sakti-Armuji	2010-2015

Sumber: DPC Kota Surabaya

Dari hasil Rapat Kerja Cabang Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Surabaya pada tahun 2010. Telah ditetapkan dengan SK No 09.25-A/TAP-DPC/DPP/XII/2010 tertanggal 21 Desembert 2010, tentang kepengurusan DPC Partai periode 2010-2015 dengan komposisi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XI
Struktur Komposisi dan Personalia Dewan Pimpinan Cabang PDI-Perjuangan Kota Surabaya

Jabatan	Nama
Ketua	**Whisnu Sakti Buana, ST**
Bid. Kehormatan Partai	H. Syaifuddin Zuhri
Bid. Poltik dan Hub. Antar Lembaga	Adi Sutarwijono
Bid. Organisasi, Keanggotaan dan Rekruitmen	Sukadar
Bid. Informasi dan Komunikasi	Drs. Taroe Sasmito
Bid. Pertanian, Perikanan dan Kelautan	Untung
Bid. Kesehatan, Perempuan dan Anak	Hj. Siti Mariyam
Bid. Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan dan Lingkungan Hidup	Iwan Daswanto
Bid. Industri, Perdagangan, Pengusaha Kecil-Menengah dan Tenaga Kerja	Djoko Prasektyo
Bid. Pemuda dan Olahraga	Tri Didik Adiono, S.Sos
Bid. Transportasi, Infrastruktur dan Perumahan	Anas Karno, SE
Bid. Hukum, HAM dan Perundang-undangan	Anugrah Ariyadi, SH
Sekretaris	Ir. Armuji, MH
Wkl. Sek. Bid. Internal	H. Heru Rusianto, SH
Wkl. Sek. Bid. Program	Heru Arifin
Bendahara	Baktiono
Wkl. Bend. Bid. Inventarisasi dan Kekayaan Partai	Hj. Agustin Poliana, SH. M.Si

Sumber: DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya

C. Profil Pengurus DPC PDI-PerjuanganKota Surabaya

1) Whisnu Sakti Buana ST sebagai Ketua DPC PDI-P Surabaya dengan alamat rumah di Laguna Indah A 8/17 A Surabaya, umur 40 tahun, dan mempunyai dua seorang anak. Seorang calon legislatif harus memiliki pendidikan minimal SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) D. Adi Sutarwijono, S.I.P sebagai BAPILLU DPC PDI-Perjuangan Surabaya dan anggota DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 3 dengan alamat di Jl. Pandugo Baru Gang XIII Blok U-24 Rungkut Surabaya, umur 46 tahun, lalu mempunyai istri bernama Lusia Yekti Handayani dan mempunyai dua seorang anak. D. Adi Sutarwijono, S.I.P aktif di DPC PDI-Perjuangan sebagai BAPILLU dan Fraksi PDI-Perjuangan DPRD Surabaya. Lulusan ilmu politik fakultas Fisip UNAIR Surabaya.
3) Eka Aprika MS sebagai sekretariatan DPC PDI-Perjuangan Surabaya dengan alamat Gubeng Surabaya, umur 48 tahun, mempunyai istri bernama Rita Nurhikmah dan mempunyai tiga seorang anak. Eka Aprika MS aktif di DPC PDI-Perjuangan sebagai sekretariatan. Lulusan ilmu politik fakultas Fisip UNAIR Surabaya.

D. Profil Calon Legislatif PDI-PerjuanganKota Surabaya

1) Calon Legislatif Sukadar

Calon legislatif Sukadar DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 4 dengan alamat di Simogunung 3 No.6 Surabaya, umur 50 tahun, lalu mempunyai istri bernama Ise Trisna dan mempunyai satu seorang anak. Calon legislatif sukadar, S.H aktif di DPC PDI-Perjuangan dan sebagai ketua Fraksi PDI-Perjuangan DPRD Surabaya.Lulusan SMA Saunggaling Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Calon legislatif Anugrah Ariyadi, S.H

Calon legislatif Anugrah Ariyadi, S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 1 dengan alamat di Gubeng Jaya Canggar No.08 Surabaya, umur 47 tahun, lalu mempunyai istri bernama Ani Kusumawati dan mempunyai lima orang anak. Calon legislatif Anugrah Ariyadi, S.H aktif di DPC PDI-Perjuangan sebagai wakil ketua Bidang Hukum dan Fraksi PDI-P DPRD Surabaya. Lulusan fakultas hukum UNAIR Surabaya.

3) Calon legislatif Moch. Iwan Daswanto

Calon legislatif Moch. Iwan Daswanto DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 3 dengan alamat di Jangkongan 1 B/19 Surabaya, umur 48 tahun, lalu mempunyai istri bernama Sarini dan mempunyai tiga seorang anak. Calon legislatif Moch.Iwan Daswanto menjadi wakil ketua fraksi PDI-Perjuangan DPRD Surabaya.Lulusan SMAN 5 Surabaya.

4)Calon legislatif Heru Rusyanto S.H

Calon legislatif Heru Rusyanto S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 2dengan alamat di Kedinding Tengah No.II Surabaya, umur 50 tahun, lalu mempunyai istri bernama Krisna Ernawati dan mempunyai empat seorang anak. Calon legislatif Heru Rusyanto S.H aktif di Fraksi PDI-Perjuangan DPRD Surabaya. Lulusan fakultas hukum UNAIR Surabaya.

5) Calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 5 dengan alamat di Wonosari Tegal 27 A Surabaya, umur 40 tahun, lalu mempunyai istri bernama Hilda. Calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H aktif di DPC PDI-Perjuangan dan Fraksi PDI-Perjuangan DPRD Surabaya. Lulusan fakultas hukum UNAIR Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id